



Liani Fitriana¹
 Nasiruddin Sidqi²

PELAKSANAAN BIMBINGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MUALAF DALAM MEMPERTAHANKAN KEIMANAN DI MUALAF CENTER INDONESIA (MCI) PALANGKA RAYA

Abstrak

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh muallaf saat ini adalah kurangnya sarana yang memungkinkan mereka untuk mendalami pemahaman agama Islam dengan lebih mendalam. Seperti yang diketahui, muallaf membutuhkan bimbingan dan pengajaran intensif tentang nilai-nilai agama Islam agar mereka dapat konsisten dalam mempertahankan keimanan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam di MCI (Muallaf Center Indonesia) Palangka Raya berjalan dengan baik sesuai jadwal yang telah ditetapkan (2) Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi muallaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Muallaf Center Indonesia) Palangka Raya meliputi keterbatasan transportasi untuk menghadiri bimbingan, jarak tempat bimbingan yang jauh dari lokasi penelitian, dan jadwal bimbingan yang sering bertabrakan dengan kegiatan lain. Tantangan dari keluarga muallaf mencakup penolakan dari orang tua sejak awal konversi hingga saat ini, serta larangan untuk mengikuti bimbingan di MCI (Muallaf Center Indonesia) Palangka Raya. Tantangan dari lingkungan muallaf adalah penolakan dari teman-teman dekat di agama sebelumnya (3) Solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang berasal dari dalam diri muallaf, keluarga muallaf, dan lingkungan muallaf adalah mempertahankan keteguhan iman, konsistensi, dan semangat dalam mempelajari agama Islam secara lebih mendalam.

Kata Kunci : Bimbingan Pendidikan Agama Islam, Muallaf, Pemertahanan Keimanan.

Abstract

The most significant challenge faced by converts (muallaf) today is the lack of platforms for them to deepen their understanding of Islam. As known, converts require intensive guidance and teaching on the values of Islam to enable them to steadfastly maintain their faith. This research employs a descriptive qualitative method. The research findings indicate that (1) The implementation of Islamic religious education guidance at MCI (Muallaf Center Indonesia) Palangka Raya runs smoothly according to the established schedule. (2) Challenges in the implementation of Islamic religious education guidance for converts in maintaining their faith at MCI (Muallaf Center Indonesia) Palangka Raya stem from within the converts themselves, such as limited transportation to attend guidance, the distance of the guidance location from the research site, and guidance schedules often conflicting with other commitments. Challenges originating from the converts' families include ongoing resistance from their parents since the time of conversion and restrictions on participating in guidance at MCI (Muallaf Center Indonesia) Palangka Raya. Challenges from the converts' environment involve being shunned by close friends from their previous religion. (3) Solutions to overcome challenges from within the converts, their families, and their environment include maintaining firm faith, consistency, and a continual eagerness to delve deeper into the study of Islam.

Keywords: Islamic Religious Education Guidance, Converts, Faith Maintenance.

^{1,2} IAIN Palangka Raya
 email: lianifitriana.lf@gmail.com, nasir.ea.ea@gmail.com

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang kaya akan nilai-nilai; oleh karena itu, orang yang memeluk Islam adalah individu yang menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai prinsip pengikat mereka terhadap Islam (Muhtarom et al., 2020). Berdasarkan pada yang telah disebutkan, salah satu dari nilai-nilai tersebut adalah keimanan; siapa pun yang mengakui Islam secara tidak langsung terikat untuk beriman bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar (Wibisono et al., 2020). Nilai lainnya adalah perbuatan yang baik; menjadi seorang Muslim bukan hanya tentang beriman, tetapi juga melakukan perbuatan yang baik (Wibisono et al., 2020). Oleh karena itu, setiap Muslim diharapkan untuk mengamalkan apa yang mereka imani (Indana, 2020).

Islam memiliki makna damai, penyerahan diri, ketaatan, dan kepatuhan (Mulyadi, 2021). Seperti yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus, salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam adalah memberikan instruksi tentang berbagai bentuk ibadah dan cara melaksanakannya untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Ikhsanto et al., 2023). Hal ini khususnya berlaku bagi mereka yang baru-baru ini memeluk Islam (mualaf). Mereka mungkin belum mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam; oleh karena itu, mereka memerlukan bimbingan dan pendidikan untuk memperkenalkan mereka pada dasar-dasar Islam dan ajarannya melalui pendidikan agama Islam (Abidin et al., 2022).

Pendidikan Agama Islam dalam konteks ini memiliki kontribusi positif yang signifikan. Pendidikan Agama Islam sering diidentifikasi dengan kegiatan dakwah, yang merupakan upaya menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat (Amin, 2015). Penyampaian ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat seringkali dilakukan melalui lembaga pendidikan (Sutrisno, 2019).

Lembaga pendidikan adalah institusi yang dibentuk untuk tujuan khusus dalam bidang pendidikan (Mahmudah, 2021). Bahkan, ada lembaga yang mungkin tidak disadari berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran. Pengertian ini membawa dampak pada pemahaman luas tentang lembaga pendidikan, sehingga segala sesuatu yang memberikan nilai positif pada proses pendidikan dan penyelenggaraannya dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan, termasuk jama'ah pengajian di dalamnya. Secara garis besar lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu: lembaga Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu pendidikan formal, lembaga pendidikan nonformal, dan lembaga pendidikan informal (Tujuana, 2020).

1. Pendidikan Formal:

Pendidikan formal merujuk pada sistem pendidikan yang terstruktur dan diatur oleh pemerintah. Lembaga pendidikan formal melibatkan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah dan institusi resmi lainnya (Rahman et al., 2023). Contoh lembaga pendidikan formal adalah sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi, dan universitas.

2. Lembaga Pendidikan Nonformal:

Lembaga pendidikan nonformal tidak terikat pada struktur formal sekolah. Keberadaannya dapat di luar lingkungan sekolah atau di masyarakat umum (Saleh, 2020). Contoh lembaga pendidikan nonformal mencakup kursus bahasa, kursus keterampilan, dan kursus komputer. Lembaga ini memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu di luar sistem pendidikan formal.

3. Lembaga Pendidikan Informal:

Lembaga pendidikan informal merujuk pada pendidikan yang terjadi secara tidak terstruktur dan tidak diatur, biasanya di dalam keluarga atau masyarakat sekitar. Pendidikan informal dapat terjadi melalui interaksi sehari-hari, pengalaman langsung, dan model peran dalam keluarga atau komunitas. Meskipun tidak terstruktur, pendidikan informal memainkan peran penting dalam pembentukan nilai, sikap, dan pengetahuan seseorang (Ningsih, 2023).

Dengan adanya ketiga jenis lembaga pendidikan ini, masyarakat memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik melalui pendidikan formal di sekolah, lembaga pendidikan nonformal di luar sekolah, maupun melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari di lembaga pendidikan informal seperti keluarga.

Penelitian ini difokuskan pada MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya, yang dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mengelola kebutuhan mualaf. Berdiri

sejak tahun 2017, MCI Palangka Raya secara khusus menangani berbagai aspek yang terkait dengan mualaf, termasuk proses pengislaman dan pemberian bimbingan.

Lembaga ini menyelenggarakan bimbingan pendidikan agama Islam secara rutin, dijadwalkan setiap minggu. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu para mualaf dalam memperdalam pemahaman agama dan mempertahankan keimanan mereka. Namun, proses ini tidak selalu berjalan dengan mudah. Para mualaf menghadapi berbagai kendala, termasuk pertentangan dengan keinginan keluarga, bahkan ada yang belum mendapatkan restu dari orang tua.

Semua kendala yang dihadapi oleh para mualaf menjadi penghambat dalam menjalani bimbingan pendidikan agama Islam di MCI Palangka Raya. Hal ini memiliki dampak signifikan pada kemungkinan mereka untuk kembali ke agama sebelumnya, terutama ketika merasa tidak mampu menghadapi tekanan dan permasalahan di sekitarnya.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik "Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan di MCI Palangka Raya". Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam proses bimbingan pendidikan agama Islam di lembaga ini dan menemukan solusi atau strategi yang efektif dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh para mualaf.

METHOD

Metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami serta menggambarkan secara detail apa yang terjadi pada pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya. Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konteks, proses, dan dinamika yang terjadi selama kegiatan tersebut (Anam et al., 2023). Pemilihan metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai berbagai aspek yang terlibat dalam bimbingan pendidikan agama Islam di MCI Palangka Raya. Dengan demikian, data yang diperlukan dapat dikumpulkan secara komprehensif, membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola, hambatan, dan potensi solusi terkait dengan pembinaan keimanan para mualaf di lembaga ini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang mendalam terhadap dinamika bimbingan pendidikan agama Islam di lingkungan MCI Palangka Raya, serta memberikan dasar untuk rekomendasi dan perbaikan kebijakan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penjadwalan Bimbingan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya:
 - a. Pelaksanaan bimbingan berjalan baik dan sesuai jadwal.
 - b. Penjadwalan terstruktur dengan baik, termasuk materi dan pemateri yang dijadwalkan.
 - c. Jadwal bimbingan rutin dilakukan setiap minggu pada hari Minggu pukul 19.00 WIB.
 - d. Metode Bimbingan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya:
2. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, dan praktek.
 - a. Ceramah dilakukan dengan penjelasan materi.
 - b. Tanya jawab memberikan kesempatan kepada mualaf untuk bertanya.
 - c. Metode praktek digunakan untuk materi yang memerlukan demonstrasi langsung, seperti tata cara shalat.
3. Kendala-kendala pada Pelaksanaan Bimbingan:
 - a. Kendala berasal dari dalam diri mualaf, seperti kesibukan bekerja.
 - b. Kendala dari keluarga mualaf, termasuk tentangan dan penghalangan untuk beribadah.
 - c. Kendala dari lingkungan mualaf, seperti dijauhi oleh teman-teman sebelumnya.
4. Solusi untuk Mengatasi Kendala-kendala:
 - a. Motivasi dan semangat dari pengurus sebagai solusi untuk kendala dari dalam diri mualaf.
 - b. Berhenti sebentar bekerja sebagai solusi untuk mualaf yang kesulitan membagi waktu.

- c. Menghargai pendapat orang tua, mendengarkan, dan berdoa sebagai solusi untuk kendala dari keluarga mualaf.
- d. Pemateri memberikan motivasi, ketauladanan nabi, dan bantuan dalam menyelesaikan masalah sebagai solusi untuk kendala mualaf.
- e. Tidak membenci orang yang membenci mualaf dan menjaga hubungan baik sebagai solusi untuk kendala dari lingkungan mualaf.

Pembahasan

Pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam di MCI Palangka Raya menunjukkan keberhasilan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan baik (Surawan & Andriani, 2022). Penjadwalan yang terstruktur memberikan kejelasan dan keteraturan bagi para mualaf, menciptakan pengalaman pembelajaran yang teratur dan konsisten, memungkinkan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman agama Islam (Muhammad Anwar, 2019). Kegiatan rutin setiap minggu pada hari Minggu pukul 19.00 WIB memastikan keterlibatan yang konsisten dan membantu membentuk kebiasaan positif dalam memperdalam pemahaman agama (D Hidayatulloh, 2021).

Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, dan praktek, memberikan pendekatan holistik dalam pemahaman agama Islam. Pemilihan metode praktek, terutama untuk materi yang memerlukan demonstrasi langsung, menunjukkan kebijakan yang tepat dalam memberikan pengalaman nyata kepada mualaf (faisol et al., 2022).

Kendala-kendala yang dihadapi oleh mualaf, terutama yang berasal dari dalam diri, keluarga, dan lingkungan, mencerminkan tantangan yang umum dihadapi oleh para mualaf. Solusi yang diberikan, seperti motivasi, dukungan keluarga, dan menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar, menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan kesuksesan bimbingan (Hidayatulloh, 2021).

Peran pengurus, pemateri, dan kolaborasi antar mualaf dalam menyelesaikan kendala-kendala ini memberikan gambaran tentang kebersamaan dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas bimbingan (faisol et al., 2022). Mualaf tidak hanya diarahkan untuk memahami ajaran Islam tetapi juga didorong untuk membangun lingkungan sosial yang mendukung dan mempertahankan keimanan mereka (Marpuah, 2019).

Sejalan dengan penelitian ini, upaya terus-menerus dalam memahami dan mengatasi kendala-kendala tersebut dapat membantu lebih banyak mualaf dalam mempertahankan keimanan mereka (Fitriyani, 2019). Implikasi dari temuan ini dapat memberikan sumbangan bagi lembaga serupa untuk mengoptimalkan metode pembelajaran dan memberikan dukungan penuh kepada mualaf dalam perjalanan mereka menjalani agama Islam (Nur Isnaini, 2019).

SIMPULAN

Penelitian ini membahas secara mendalam pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf di MCI Palangka Raya. Melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menyajikan temuan yang memberikan pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek dalam bimbingan tersebut. Pelaksanaan bimbingan di MCI Palangka Raya dapat dianggap berhasil, dengan jadwal yang terstruktur memberikan keteraturan dan kejelasan. Metode pembelajaran yang holistik, melibatkan ceramah, tanya jawab, dan praktek, berperan dalam mendalami pemahaman agama Islam para mualaf. Namun, tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi mualaf. Tantangan internal, keluarga, dan lingkungan seperti kesibukan bekerja, penolakan keluarga, dan isolasi dari teman-teman sebelumnya menjadi hambatan. Solusi holistik seperti motivasi individu, dukungan keluarga, dan menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar menjadi kunci mengatasi kendala-kendala tersebut.

Peran aktif pengurus dan pemateri, bersama kolaborasi antar mualaf, memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah dan memotivasi. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan kerjasama aktif dalam membimbing mualaf untuk mempertahankan keimanan di MCI Palangka Raya.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi besar bagi pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf. Dengan demikian, upaya terus-menerus dalam memahami dan mengatasi kendala-kendala dapat meningkatkan

keberlanjutan dan efektivitas bimbingan, menjaga integritas keimanan para muallaf dalam perjalanan mereka menjalani agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z., Suhendi, S., Suryanegara, R. H., Sulaeman, R. A., Almu'min, M. Y. W. P., Imanduddin, M., ... & Malik, A. A. (2022). Dakwah terpadu di Kota Baru.
- Amin, A. R. (2015). Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum. Deepublish.
- Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Sitompul, H. S., Manik, Y. M., Arsid, I., ... & Laturmas, Y. (2023). Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D). Global Eksekutif Teknologi.
- Arifin, Z. (2022). Implementasi Pembelajaran Keberagamaan Dalam Membina Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 81-92.
- Faisol, Y., Hadi, S., Reflinaldi, R., & Syafrian, S. (2022). Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Kota Padang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 263-271.
- Faisol, Y., Hadi, S., Reflinaldi, R., & Syafrian, S. (2022). Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Kota Padang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 263-271.
- Fitriyani, N. (2019). Peran himpunan bina muallaf indonesia (hbmi) dalam memperkokoh keimanan para muallaf (studi kasus Himpunan Bina Muallaf Indonesia Pusat di Pulo Mas Jakarta Timur) (Bachelor's thesis).
- Hidayatulloh, D. (2021). Strategi pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada Muallaf etnis Tionghoa di organisasi persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- HM, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16 (2), 469.
- Ikhsanto, N. E., Muthoifin, M., & Mustofa, T. A. (2023). Konsep Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Naquib Al Attas dan Mahmud Yunus). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Indana, N., Fatikah, N., & Ba'dho, A. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM:(Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 106-120.
- Mahmudah, A. (2021). Institusi-institusi Pendidikan dan Transmisi Ilmu: Masjid, Madrasah, dan Lembaga Pendidikan. *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 9(2), 64-78.
- Marpuah, M. (2019). Toleransi Dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama Di Cigugur, Kuningan. *Harmoni*, 18(2), 51-72.
- Muhtarom, A., Fuad, S., & Latif, T. (2020). Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren. Yayasan Talibuana Nusantara.
- Mulyadi, H. (2021). Islam Dan Tamadun Melayu: Sejarah Orang Melayu Dan Persentuhan Islam Dengan Tamadun Melayu. Cv. Dotplus Publisher.
- Ningsih, W., & Riau, S. A. K. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER. *PENDIDIKAN KARAKTER*, 1.
- Nur Isnaini, S. (2019). Peran Orang Tua Muallaf dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Ajaran Islam Kepada Anak di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Rahman, E. Y., Kaseger, M. R., & Mewengkang, R. (2023). Manajemen pendidikan. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). Pendidikan Luar Sekolah.
- Sinta, A. D., & Isbah, M. F. (2019). Filantropi dan Strategi Dakwah Terhadap Muallaf: Kolaborasi Muallaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(1), 15-31.
- Surawan, S., & Andriani, I. (2022). EVALUASI MODEL CIPP PROGRAM PEMBINAAN PAI DI MCI PALANGKA RAYA.

- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323-348.
- Tujuana, R. H. (2020). *PENGAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN JUZ 30 DI MAJLIS TA'LIM AL-HUSAINY TANGERANG SELATAN* (Bachelor's thesis).
- Wibisono, M. Y., Truna, D. S., & Haq, M. Z. (2020). *Modul Sosialisasi Toleransi Beragama*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.